

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa jurnal ilmiah yang telah diulas oleh peneliti. Dialektika yang dialami oleh pasangan memiliki kunci yaitu semua harus dapat dikomunikasikan dengan baik dan juga saling memberi tahu perasaan masing-masing. Terdapat pemaknaan dari setiap kondisi dan perlakuan yang dialami. Terdapat satu penelitian terdahulu yang membantu penulis memahami dialektika dalam hubungan sepasang penyandang Disabilitas Tuli namun tidak dijelaskan secara spesifik melalui teori hanya menjelaskan bahwa terdapat dialektika yang dialami dan apa yang dilakukan oleh pasangan tersebut. Dalam jurnal penelitian yang telah diulas dialektika dapat diselesaikan dengan mengerti keadaan kondisi satu sama lain hal ini juga berlaku bagi penyandang Disabilitas. Komunikasi antarpribadi yang terbuka satu sama lain menjadi kunci dalam hubungan keluarag yang harmonis. Dalam jurnal penelitian yang telah diulas teori yang sering muncul adalah dialektika relasional dan juga hampir semua menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memahami situasi yang terjadi dengan seseorang maupun pasangan. Berikut adalah tabel berisi jurnal yang telah diulas.

Nama Penulis	Sumber Jurnal	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teori / Konsep	Simpulan
Ghazian Luthfi Zulhaqqi	PROGRAM AHWAL AL- SYAKHSHIYA H FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	KELUARGA BAHAGIA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	Memahami metode yang diterapkan pada keluarga bahagia (sakinah sakinah, mawaddah, dan rahmah) oleh Penyandang Disabilitas di Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.	Kualitatif	Konsep Keluarga Bahagia Dalam Islam	Mereka menggunakan teknik kolaborasi, dengan saling mengisi dan saling mendukung antar pasangan sebagai upaya membentuk keluarga bahagia. Kewajiban di dalam keluarga dan aktivitas ibadah tidak mereka tinggalkan dan komunikasi pun juga dapat berjalan dengan baik.

Nama Penulis	Sumber Jurnal	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teori / Konsep	Simpulan
Andy Setyawan	Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk	Meneliti lebih lanjut tentang pola komunikasi serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung antara pegawai tunarungu dan teman dengar manajemen Deaf Finger Talk dan pelanggan Deaf Finger Talk.	Kualitatif	Komunikasi antarpribadi	Pola komunikasi yang terjadi antara pegawai tunarungu dengan manajemen ataupun pelanggan terjadi secara diadik untuk pertama kali dengan tatap muka. Setelah terjalin keakraban, komunikasi terjadi secara dialog jika sudah akrab dan mengenal satu sama lain. Faktor pendukung komunikasi interpersonal yang terjadi di dft adalah rasa ingin tahu dan kemauan untuk belajar.

Nama Penulis	Sumber Jurnal	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teori / Konsep	Simpulan
Abedi, A., Rostami, M., Abedi, S., Sudmand, N.,& Movallali, G	Auditory and Vestibular Resea Volume 27 Issue (4)	Marital satisfaction indeaf couples: A review study.	Menyelidiki kepuasan pernikahan pada pasangan tunarungu	Kualitatif, literature review	Studi literatur	Komunikasi yang saling mendengarkan dan mengerti merupakan kunci sukses dalam sebuah pernikahan.

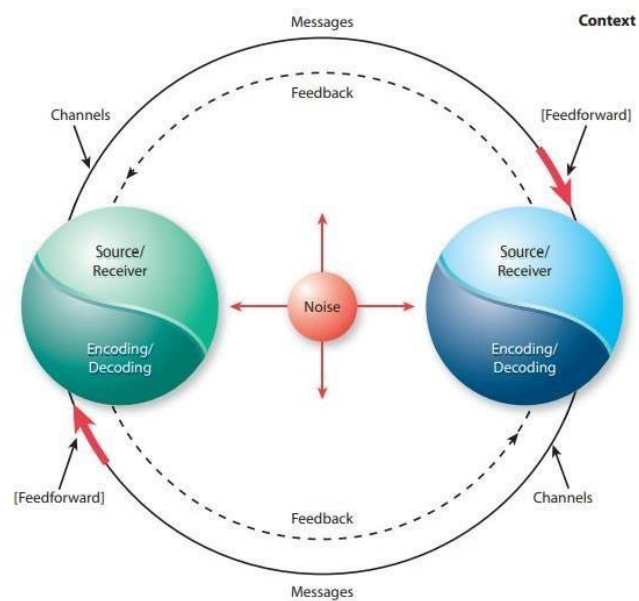
Nama Penulis	Sumber Jurnal	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teori / Konsep	Simpulan
Moch. Nashrulloh.	Jurnal Dakwah Tabligh, 20(2), 251	Pola Hubungan Relasional pada pasangan sejenis (Sebuah Penelitian Empiris dengan Teori Dialektika Relasional)	Memahami dialektika dalam hubungan pasangan sejenis	Kualitatif, Fenomenologi	Relational Dialectics	ada kebenaran yang harus ditutupi untuk tetap menjaga hubungan mereka tetap utuh, tetapi tetap saling menjaga privasi dan keamanan kenyamanan kedua belah pihak ada juga yang saling ketergantungan sehingga tidak ada hak otonom.

Nama Penulis	Sumber Jurnal	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Teori / Konsep	Simpulan
Wifka Rahma Syauki	Jurnal Interaktif; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 10 no 2, 213-229.	Dialektika Hubungan Pasangan Perkawinan Beda Usia (Studi Pada Perkawinan dengan Usia Suami yang Lebih Muda)	Memahami stigma terhadap pasangan suami istri yang usia suami lebih muda.	Kualitatif	Relational Dialectics	aspek dialektika internal menunjukkan pasangan sangat jarang membicarakan terkait usia suami yang lebih muda, hal ini disebabkan karena adanya komitmen perkawinan, sedangkan pada level dialektika eksternal masalah usia masih menjadi stigma yang kurang baik sehingga pasangan kurang terbuka kecuali dengan orang terdekatnya saja.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal menurut Devito (2013) adalah interaksi komunikasi verbal dan non-verbal antara 2 orang atau lebih yang saling bergantung. Komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat dihindari, berada di dalam hubungan, mempengaruhi dan menjelaskan hubungan tersebut. Cara seseorang berkomunikasi akan berbeda dengan setiap lawan bicaranya tergantung dari hubungan antar keduanya seperti ketika seseorang mahasiswa berbicara dengan dosen tentu akan berbeda ketika mahasiswa tersebut berbicara dengan sahabatnya.

Gambar 2.1 Model Komunikasi Interpersonal



Sumber: (DeVito, 2013)

Dalam model komunikasi interpersonal DeVito, komunikasi digambarkan sebagai interaksi saling bertukar pesan yang terdiri dari *source/receiver* melakukan *encoding/decoding* dalam suatu *context* dan terdapat *noise* ketika pertukaran pesan. *Noise* merupakan hal apapun yang mengganggu pertukaran pesan. Tuli termasuk kedalam *noise* dalam *physiological noise*.

Komunikasi antarpribadi selalu memiliki tujuan (Devito, 2013). Terdapat 5 tujuan komunikasi antarpribadi

1. *To learn*, komunikasi antarpribadi dilakukan untuk memahami lebih baik mengenai dunia eksternal. Selain hal tersebut komunikasi antarpribadi dapat membantu seseorang mempelajari dirinya sendiri.

2. *To relate*, komunikasi antarpribadi dilakukan untuk menjalin relasi atau hubungan dengan orang lain.

3. *To influence*, komunikasi antarpribadi dapat dilakukan untuk mempengaruhi, mempersuasi orang lain.

4. *To play*, komunikasi antarpribadi dilakukan untuk menghibur diri atau orang lain. Hiburan dibutuhkan bagi seorang manusia agar dapat menyeimbangkan pikiran dan tekanan

5. *To help*, komunikasi juga dapat membantu orang lain lewat kepedulian seperti konselor dan terapis.

Selain secara verbal, komunikasi juga dapat disalurkan melalui non-verbal. Devito (2013) membagi saluran komunikasi non-verbal menjadi 9

jenis, yaitu:

1. Gerakan Tubuh

Ekman dan Friesen (DeVito, 2013, p. 143) mengklasifikasi lima tipe gerakan tubuh:

a. *Emblems*, merupakan pengganti kata-kata yang berupa gerakan tubuh yang mengandung translasi verbal.

b. *Illustrators*, menemani dan menggambarkan pesan verbal yang disampaikan. Illustrators membuat komunikasi menjadi lebih jelas dan membantu menjaga perhatian pendengar.

c. *Affect Displays*, merupakan gerakan-gerakan wajah yang menyampaikan makna emosional. Ekspresi wajah seseorang termasuk dalam affect displays.

d. *Regulators*, berfungsi untuk mengawasi, mempertahankan, atau mengendalikan pembicaraan. Melalui regulators, seseorang dapat mengomunikasikan apa yang ia harapkan dan inginkan untuk dilakukan oleh lawan bicaranya.

e. *Adaptors*, berfungsi untuk memuaskan beberapa kebutuhan dari pembicara dan biasanya terjadi tanpa disengaja atau disadari.

2. Penampilan Tubuh, seseorang dapat membentuk kesan mengenai seseorang hanya dengan melihat penampilan secara luar.

3. Komunikasi Wajah, Wajah mengomunikasikan emosi yang dirasakan pelaku komunikasi.

4. Komunikasi Mata, Pesan-pesan nonverbal yang disampaikan melalui mata bergantung pada durasi, arah, dan kualitas dari perilaku mata

5. Komunikasi Sentuhan, komunikasi melalui sentuhan merupakan bentuk komunikasi paling primitive. Makna pesan non-verbal termasuk sentuhan bukan hanya bergantung pada budaya namun juga konteks.

6. Parabahasa, cara suatu pesan disampaikan dibanding isi pesan itu sendiri.

7. Pesan-Pesan Spasial dan Teritorialitas, Ruang merupakan faktor penting dalam komunikasi interpersonal, walaupun orang jarang memikirkannya.

8. Komunikasi Artifaktual, Komunikasi artifaktual terdiri atas pesan-pesan yang disampaikan oleh objek-objek yang diciptakan oleh tangan manusia (DeVito, 2013). Menurut Mulyana (2017, p. 433), benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan dalam interaksi manusia, sering mengandung makna-makna tertentu seperti dekorasi, warna dan pakaian.

9. Komunikasi Waktu, menekankan pada bagaimana seseorang menggunakan, mengatur, beraksi pada waktu, dan mengomunikasikan pesan melalui waktu

2.2.1 Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memiliki hambatan-hambatan atau *noise* tidak terkecuali komunikasi antarpribadi. *Noise* tidak bisa dihilangkan secara sepenuhnya, namun dampaknya dapat dikurangi. menurut DeVito terdapat empat tipe

noise yang penting

1. *Physical noise*, yaitu gangguan yang bersifat eksternal dan berasal dari luar diri komunikator dan komunikan, yang menghalangi penyampaian pesan. Seperti suara kendaraan bermotor dan tulisan yang tidak dapat terbaca

2. *Physiological noise*, yaitu gangguan yang tercipta oleh gangguan fisik dari komunikator atau komunikan, seperti gangguan penglihatan, pendengaran atau Tuli

3. *Psychological noise*, yaitu gangguan yang disebabkan oleh aspek psikologis baik dalam diri komunikator maupun komunikan.

4. *Semantic noise*, yaitu gangguan yang terjadi ketika komunikator dan komunikan memiliki pemaknaan suatu kata yang berbeda, contohnya perbedaan bahasa atau arti dari suatu jargon.

2.3 Dialektika Relasional

Merupakan sebuah kontradiksi dalam hubungan personal, Dialektika Relasional menekankan bahwa terdapat ketegangan dalam sebuah hubungan . Terjadi perubahan hubungan karena ketegangan-ketegangan dan juga hasil dari individu tersebut dan juga negosiasi diri.

Terdapat Dialektika internal dan juga eksternal. Dialektika internal berfokus kepada individu kepada pasangannya sedangkan dialektika eksternal berfokus kepada individu kepada lingkungannya. Dialektika berhubungan dengan kedua individu yang saling tarik-menarik dengan berkompromi satu sama lain.

2.3.1 Asumsi dialektika relasional (West & Turner, 2014).

A. Hubungan tidak bersifat linear. Non-linear yang dimaksud di sini adalah fluktuasi yang terjadi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif.

B. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan. Perubahan dalam hal ini adalah tingkat kedekatan dalam hubungan tersebut akan mempengaruhi perbedaan dalam cara mengungkapkan kebersamaan dan kemandirian.

C. Kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan. Manusia berhubungan satu sama lain akan terdapat ketegangan diantara kedua belah pihak. Pengelolaan ketegangan dan oposisi dilakukan dengan cara yang berbeda-beda pada tiap hubungan, namun kedua hal ini selalu muncul dalam suatu hubungan.

D. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan. Peran komunikasi adalah untuk memberikan solusi dan penyelesaian atas suatu masalah dalam hubungan.

2.3.2 Dialektika Relasi Dasar

A. Autonomy-Connection

Ketegangan hubungan yang menunjukkan keinginan yang bertentangan untuk saling dekat namun juga tidak bergantung kepada orang tersebut.

B. Novelty-Predictability

Ketegangan yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan hubungan yang stabil, menciptakan rasa aman tetapi juga memiliki

keinginan untuk mencoba atau mendapatkan hal-hal yang baru yang menunjukkan keintiman dalam hubungan.

Contohnya, saat masa ujian Fiona memberikan Violita coklat sebagai tanda pertemanan mereka, dilakukan hanya pada situasi tertentu.

C. Openness-Protection

Ketegangan hubungan bukan hanya untuk saling terbuka satu sama lain, tetapi ada juga hal - hal yang tidak harus diketahui orang lain. Hal ini dikarenakan ada hal-hal yang tak patut untuk dibicarakan agar hubungan tetap berjalan dengan lancar.

Contohnya, Benedict sudah berteman dengan Nickolas sejak awal masuk kuliah, sehingga mereka mulai dapat terbuka satu sama lain dan saling bercerita tentang rahasia yang mereka miliki, tetapi Nickolas tidak menceritakan masalah keluarganya karena baginya permasalahan keluarga cukup menjadi privasi yang disimpan sendiri saja.

D. Kontekstual Dialektis

Merupakan Dialektika yang muncul antara sebuah hubungan dengan lingkungan dimana hubungan itu berada. Terdapat 2 jenis yaitu, Public and Private Dialectics yang mana terdapat dialektika antara kehidupan private seperti pertemanan dan juga dengan publik seperti kerabat. Selain itu terdapat juga Real and Ideal Dialectics yang mana terdapat perbedaan diantara hubungan yang ideal dan juga yang dijalankan secara langsung. Contoh sebuah hubungan 2 orang dengan

budaya mereka yang berbeda namun tidak ideal di matamasyarakat atau pernikahan beda agama.

2.3.3 Respon terhadap ketegangan dialektika

A. Cyclic Interaction

Jika dihadapkan pada beberapa pilihan, individu pasti memilih satu opsi yang dianggap terbaik dan menguntungkan bagi hubungan dibandingkan opsi lainnya. Misalnya, jika terdapat ketegangan saat berada dalam hubungan persahabatan, pasti kedua individu mencari jalan tengah untuk mengurangi ketegangan yang ada.

B. Segmentation

Menempatkan diri sesuai dengan konteks. Penempatan diri diperlukan jika sedang berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu sebagai contoh tegas saat di kantor namun lembut saat dirumah walaupun berbicara kepada orang yang sama. Contoh lainnya, seorang gay akan menyesuaikan topik dan candaan.

C. Selection

Selection dilakukan saat dihadapkan pada beberapa opsi dan harus membuat keputusan terbaik untuk menjaga sebuah hubungan. Misalnya, sekelompok sahabat memilih tempat untuk makan bersama, tapi dengan kesukaan yang berbeda-beda. Tentumereka harus menentukan tempat yang cocok untuk mereka dapatmakan bersama tanpa adanya keterpaksaan.

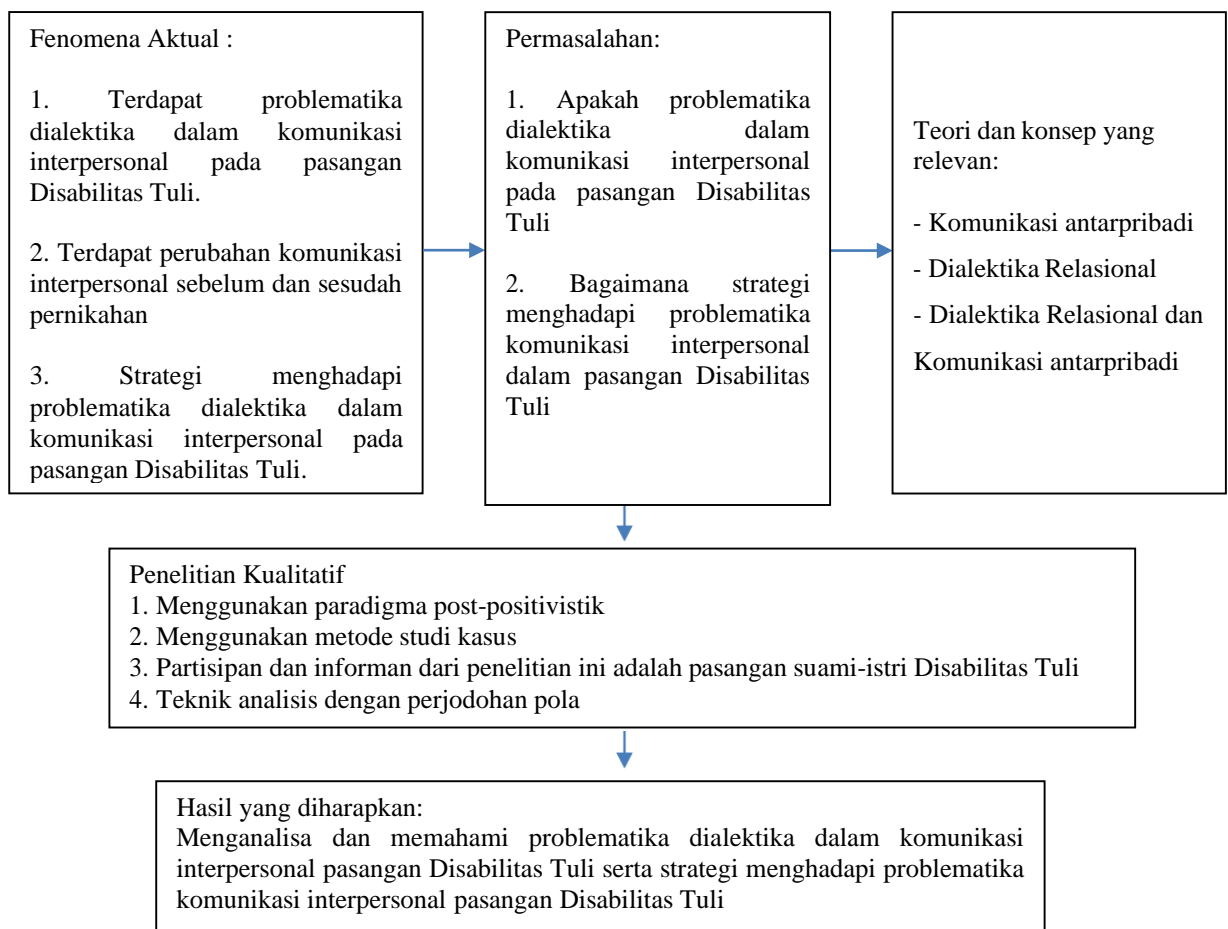
D. Integration

Membuat sintesis dari kedua opsi dibagi menjadi 3 sub kategori yaitu

1. Integrasi, merujuk pada mentransformasi dialektika yang ada dengan cara tertentu sehingga dialektika itu seperti tidak memiliki oposisi.
2. Menetralisasi (neutralizing), merujuk pada substrategi dari integrasi; kompromi terhadap dua oposisi.
3. Mendiskualifikasi (disqualifying), merujuk pada penetralan dialektika dengan memberikan penetralan dialektika dengan memberikan pengecualian pada beberapa isu dari pola umum.

2.4 Alur penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dokumentasi Penelitian